

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Sebagaimana tujuan pendidikan diatas, maka pendidik dalam hal ini yaitu guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik dan mengajar siswa. Sebagai seorang pendidik, tugas guru adalah membentuk karakter dan kepribadian siswa agar menjadi siswa yang baik, berbudi pekerti dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Sedangkan sebagai pengajar, guru bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan kepada siswa sehingga mereka menjadi orang yang berilmu dan bermoral.²

Pendidikan Agama Islam memiliki dampak yang signifikan terhadap siswa dalam kehidupan sehari-harinya, setiap siswa harus memiliki ilmu pengetahuan yang cukup agar tidak mengalami kesulitan dalam hidupnya. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib di sekolah umum

¹UU No. 20 Tahun 2003 BAB I Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

²Annisa Novitasari, "Pemberian Reward and Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Pada Sekolah Madrasah Ibtidaiyah", *Halaqa: Islamic Education Journal*, Vol. 3. No. 1, 2019, hal. 27-33.

mulai dari TK hingga Perguruan Tinggi yang mengarahkan siswa agar memiliki jiwa religius dan taat menjalani perintah agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu Pendidikan Agama Islam, agar penggunaan metode pembelajaran tidak terjadi stagnasi sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan. Dalam pembelajaran di sekolah, guru memegang peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dapat ditingkatkan dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang menyenangkan dan kondusif. Salah satu cara untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang optimal dan meningkatkan hasil belajar yang maksimal pada setiap mata pelajaran maka diperlukannya guru yang memiliki kompetensi untuk memilih dan menerapkan suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi pembelajarannya.

Keberhasilan dan kegagalan dari hasil belajar siswa merupakan cermin dari seorang guru ketika mengajar. Guru seharusnya memiliki kreatifitas dan bisa menjadi inovator dalam proses pembelajaran di kelas. Kreatifitas guru dapat dilihat melalui penggunaan metode pembelajaran yang relevan dengan menyesuaikan kondisi siswa baik secara individu maupun kelompok.

Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru dalam menggunakan model, teknik, dan metode pembelajaran. Setiap guru memiliki pengalaman, keterampilan dan gaya

mengajar yang berbeda. Guru yang berpendapat mengajar hanya sekedar menyampaikan materi akan berbeda dengan guru yang berpendapat mengajar sebagai proses pemberian bantuan kepada siswa. Semua perbedaan tersebut dapat mempengaruhi dalam penyusunan strategi atau implementasi pembelajaran.³. Penentuan strategi dan metode mengajar yang tepat dan bervariasi dalam proses pembelajaran mempengaruhi suasana belajar pada siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan aktif dan memperoleh hasil belajar yang optimal.

Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode *reward and punishment*. Metode *reward and punishment* merupakan salah satu bentuk teori penguatan positif yang bersumber dari teori behavioristik. Menurut teori behavioristik, belajar didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang dihasilkan dari interaksi stimulus dan respon. Artinya belajar adalah suatu bentuk perubahan yang dialami siswa dalam arti dapat bertingkah laku dengan cara yang baru melalui interaksi stimulus dan respon.⁴ Dalam konsep pendidikan, pemberian *reward* merupakan sarana untuk meningkatkan motivasi siswa. Tujuan *reward* selain untuk motivasi adalah untuk mendorong seseorang untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasinya. Sementara *punishment* didefinisikan sebagai hukuman atau sanksi. *Punishment* biasanya dilakukan ketika tujuan tertentu tidak tercapai, atau perilaku anak tidak sesuai

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 52.

⁴Aiman Fikri, "Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Islam (Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Proses Kegiatan Pembelajaran)", *Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam*, Vol. 1. No. 1, 2021, hal. 1-16.

dengan norma-norma yang diyakini oleh sekolah tersebut. Jika *reward* merupakan bentuk penguatan positif, sedangkan *punishment* sebagai bentuk penguatan negatif. Namun, jika diberikan dengan benar dan bijak, maka menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, hukuman yang dijatuhkan bersifat pedagogis, yaitu untuk memperbaiki dan mendidik ke arah yang lebih baik.⁵

Pemberian *reward and punishment* merupakan salah satu metode menarik dan signifikan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode *reward and punishment* sangat diperlukan dalam pengendalian di kelas, karena dalam pembelajaran dapat mempengaruhi perilaku positif sebagai faktor eksternal dan juga mendorong usaha siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.⁶

Namun realita yang ada di lapangan, salah satunya di lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan yayasan Ma'arif yaitu SMK Ma'arif 2 Gombang.

Tabel 1 Hasil nilai rata-rata siswa kondisi awal⁷

Rata-rata	67,33
Nilai Maksimum	86
Nilai Minimum	40
Jumlah Siswa yang Tuntas	15
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	27
Persentase Siswa yang Tuntas	35,7%
Persentase Siswa yang Tidak Tuntas	64,2%

⁵Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 157.

⁶Akhmad Robayt Alfauzi, dkk., "Implementasi Metode Reward and Punishment Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Nur Hidayah Balikpapan", *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 7, No. 9 (2022), hal. 202.

⁷ Rekapitulasi data Hasil Belajar Siswa kelas X TPTUP 1 SMK Ma'arif 2 Gombang dalam mengikuti pembelajaran PAI menggunakan metode ceramah yang dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2022.

Untuk hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang diperoleh dari 42 siswa di kelas X TPTUP 1 memiliki rata-rata hasil belajar sebesar 67,33 dengan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 36% yang termasuk dalam kategori sangat rendah, dengan jumlah siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran sebanyak 27 siswa.⁸ Kriteria ketuntasan hasil berdasarkan KKM yaitu 72. Hal ini disebabkan karena terdapat beberapa faktor seperti masih banyak siswa yang terlambat, di awal proses pembelajaran di kelas. Selain itu, guru cenderung menggunakan metode pembelajaran ceramah dan diskusi, metode ini cenderung berpusat pada guru sehingga menyebabkan siswa merasa jenuh dan sulit untuk mengembangkan keaktifannya.

Salah satu hambatan dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAI adalah siswa banyak melakukan aktivitas lain ketika rasa malas dan bosan telah mempengaruhi proses pembelajaran seperti, siswa tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi atau ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, siswa mengalihkan pertanyaan tersebut kepada temannya yang lain dan siswa tidak bisa memberikan jawaban yang tepat atas pertanyaan dari guru. Siswa menghabiskan banyak waktunya untuk berbicara dan bermain dengan teman sebangku. Terdapat banyak juga siswa yang merasa lesu dan tidak bersemangat saat mengikuti pembelajaran, bahkan ada juga siswa yang tertidur di kelas, siswa cenderung pasif karena suasana kelas yang membosankan. Selain itu siswa merasa tidak ada materi yang dapat diterima meskipun guru telah berupaya menyampaikan materi, dan hanya beberapa

⁸Observasi kondisi awal pembelajaran PAI kelas X TPTUP 2 di SMK Ma'arif 2 Gombong Kebumen pada tanggal 28 Oktober 2022.

siswa saja yang aktif dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini disebabkan kurangnya pengelolaan kelas dan kreatifitas guru dalam mengajar sehingga berdampak pada ketuntasan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI yang masih banyak belum memenuhi kriteria minimum yang telah ditentukan. Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi awal di SMK Ma'arif 2 Gombang, diketahui bahwa salah satu cara untuk mengatasi permasalahan di atas guru PAI menerapkan metode *reward and punishment*. Harapan guru dari pemberian *reward and punishment* tersebut dapat mengatasi berbagai pelanggaran dan memberikan motivasi pada siswa.⁹

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas mata pelajaran PAI di kelas X TPTU 1 SMK Ma'arif 2 Gombang dengan judul “Implementasi Metode *Reward and Punishment* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran PAI di SMK Ma'arif 2 Gombang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Adakah peningkatan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMK Ma'arif 2 Gombang melalui penerapan metode *reward and punishment*?”.

⁹ Observasi kondisi awal pembelajaran PAI kelas X TPTUP 1 di SMK Ma'arif 2 Gombang Kebumen pada tanggal 26 Oktober 2022.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMK Ma’arif 2 Gombang melalui penerapan metode *reward and punishment*”.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat:

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan bagi SMK Ma’arif 2 Gombang untuk peningkatan mutu pendidikan sekolah dan perbaikan sistem pembelajaran yang ada.
- b. Sebagai kontribusi pemikiran untuk pengelolaan pembelajaran PAI.
- c. Menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya mata pelajaran PAI.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan bagi guru PAI dalam proses pembelajaran untuk melakukan perbaikan dalam memahami konsep pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

b. Bagi Siswa

Sebagai dorongan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa serta dapat digunakan sebagai evaluasi terhadap proses berfikir siswa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk membantu meningkatkan pembinaan profesional kepada para guru secara lebih efektif dan efisien dan untuk mengurangi kesulitan-kesulitan pembelajaran yang ada.

d. Bagi IAINU Kebumen

Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan bagi IAINU Kebumen dan sebagai pembandingan bagi generasi peneliti yang sejenis.